

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia pada awalnya hanya untuk kalangan tertentu saja. Contohnya seperti pada masa penjajahan yang hanya memperbolehkan kalangan elite atau kelas atas untuk menempuh pendidikan. Bahkan, dahulu wanita tidak diperbolehkan untuk menempuh pendidikan.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka pendidikan bisa dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional dalam pasal 1, Undang- Undang ini disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

¹ Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

Pengertian pendidikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan didalam meningkatkan

keimanan dan ketakwaan dan membentuk kepribadian peserta didik baik secara lahir maupun batin, serta terus memotivasi untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pengertian pendidikan menurut Wiji Suwarno adalah:

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa ada pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah pencitraan dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.²

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik oleh seorang guru, agar pembelajaran berhasil dan menarik minat peserta didik untuk belajar lebih rajin dan giat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kompetensi diantaranya yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti halnya dengan guru di MI Al Azhar dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi masih ditemukannya beberapa peserta didik yang terlihat kurangnya motivasi belajar dalam dirinya. Dalam hal ini, maka seorang guru harus lebih aktif lagi dalam penggunaan strategi yang

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 23

lebih menarik agar peserta didik menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta aktif dalam pembelajaran. Dengan begitu, maka suasana kelas akan lebih aktif dan semangat serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, metode atau strategi yang digunakan oleh guru juga merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik. Dengan adanya guru menggunakan berbagai strategi yang dapat membuat peserta didik tertarik, disitulah materi akan dapat cepat ditangkap oleh peserta didik. Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus sesuai dengan materi, keadaan dan kemampuan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Menurut Zamroni strategi pembelajaran yaitu:

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, maka akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan dalam setiap prosesnya. Semakin prosesnya berjalan dengan efektif, maka semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Dengan adanya kurikulum yang disusun dengan baik, belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung dengan strategi pembelajaran yang sesuai.³

Seorang guru harus dapat menimbulkan motivasi pada anak. Motivasi sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam hal ini diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya pada bidang proses belajar mengajar. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama

³ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2010), hal. 74-75

dalam proses pendidikan, walaupun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditinjau guru yang profesional, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah. “Strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.⁴

Pembelajaran dalam pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak menurut Wahidmurni dan Nur Ali: “materi pelajaran yang lebih menonjolkan dan mengutamakan pada aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang nantinya akan ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga akan melekat pada diri peserta didik dan menjadi kepribadiannya aerta dapat diterapkan di kehidupan sehari- hari.”⁵

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar. Strategi guru ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar memiliki semangat dalam belajar dan berprestasi. Dalam pembelajaran sangat dibutuhkannya strategi untuk memberikan materi pelajaran sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami yang guru sampaikan.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

⁵ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 33

MI Al Azhar merupakan salah satu lembaga sekolah yang berkompeten dalam mengembangkan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran akidah akhlak, sehingga perlu strategi pembelajaran yang menarik untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan peserta didiknya menjadi lebih aktif dan berprestasi. Hal ini juga menarik untuk diteliti karena lingkungan sekolahnya yang asri, sejuk dan bersih, kemudian dengan lokasi sekolah yang berada dipedesaan serta berdekatan dengan sawah membuat suasana menjadi tenang sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al Azhar Desa Ngebrak dilakukan dengan berbagai strategi. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Bapak Huda Wahyudi selaku Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V:

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak sudah mulai berjalan dengan lancar dan sesuai dengan RPP, serta diterapkannya juga strategi dalam setiap proses pembelajaran. Akan tetapi, guru perlu berusaha lebih giat lagi untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan berprestasi, karena peserta didik terlihat kurangnya minat dalam dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶

Peneliti memilih tempat penelitian di MI Al Azhar karena pada umumnya sekolah tersebut berbasis islami. Selain itu khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al Azhar Desa ngebrak Kecamatan Gampengrejo-Kediri menarik perhatian peserta didik. ketertarikan para

⁶ Huda Wahyudi, Guru Akidah Akhlak, Ruang Kelas, 10 Oktober, 2020.

peserta didik dilihat dari penerapan strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Mi Al - Azhar Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas untuk mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas V di MI Al Azhar?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru Akidah Akhlak kelas V di MI Al Azhar dalam menggunakan cara tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan strategi guru mata pelajaran akidah akidah islam di MI Al Azhar dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V di MI Al Azhar dalam menggunakan cara tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan kegunaan penelitian secara teoritis dan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat serta bagi peneliti selanjutnya atau yang akan datang :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga sekolah yang membacanya.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki pembelajaran yang akan datang.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik khususnya orang tua dan guru dalam lingkup sekolah yaitu dengan menerapkan akhlakul karimah dan dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan benar.

c. Bagi peserta didik

Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, serta dapat dijadikan pedoman hidup dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan strategi guru dalam menanamkan motivasi belajar dan dapat dijadikan acuan kajian dimasa mendatang.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada penelitian kali ini dapat dilihat dari beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahnun tahun 2008, dengan judul Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru merupakan seorang tenaga pendidik yang sangat berperan penting dan yang dapat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi dalam segala hal untuk membawa peserta didik mencapai tujuan beserta hasil yang ingin dicapai. Karena pada hakikatnya tidak ada anak didik yang tidak bisa dididik, yang ada hanyalah seorang pendidik atau guru yang tidak bisa mendidik, dan tidak ada guru yang tidak bisa mendidik, yang ada hanyalah kepala sekolah yang tidak bisa membina. Sehingga, seorang guru harus pandai dalam memilih, memilih serta mempergunakan strategi yang akan dipergunakannya untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang tepat dan dapat diterima oleh peserta didik.

2. Penelitian yang diteliti oleh Fitria Ulfa yang berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti proses belajar mengajar dan sekarang menjadi semakin membaik dan memiliki sikap sopan dan santun kepada gurunya.